

Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2021 - 2023

Nurul Hidayah^{1*}, Mayar Afriyenti²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: nurulhd029@gmail.com

Tanggal Masuk:

09 Juli 2025

Tanggal Revisi:

20 Oktober 2025

Tanggal Diterima:

26 Desember 2025

Keywords: *Capital Structure; Company Size; Financial Performance.*

How to cite (APA 6th style)

Hidayah, N., & Afriyenti, M. (2026). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2021 - 2023. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 8 (1), 94-106.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v8i1.3331>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Abstract

This study aims to determine the effect of capital structure and company size on the financial performance of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2021-2023. This type of research is quantitative. The population of this study was all companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2021-2023. The sampling technique used was purposive sampling, resulting in 75 companies as research samples. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis using SPSS 20. The results of the partial effect hypothesis test (t-test) showed that capital structure had a negative and significant effect on company financial performance, while company size had a positive and significant effect on company financial performance.

PENDAHULUAN

Pada konteks persaingan antar pelaku usaha, kinerja keuangan perlu untuk diperhatikan agar perusahaan berada pada kondisi yang aman. Kinerja keuangan adalah ukuran keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dan dalam pengelolaan aset serta kewajibannya dalam suatu periode, yang dapat dianalisis melalui laporan keuangan dengan menggunakan berbagai rasio seperti likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas. Kinerja keuangan juga merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sudah sejauh mana perusahaan melaksanakan aturan keuangan secara optimal, jika semakin optimal kinerja keuangan industri maka akan menjadi faktor penarik bagi investor dalam memasukkan sahamnya pada industri terkait (Ad'hani *et al.*, 2024). Hasil penilaian dari kinerja keuangan berisi tentang informasi yang menjadi pertimbangan dalam memberikan keputusan ketika diprediksi sebagai *good news* untuk para investor (Sari & Hariyani, 2019). Perusahaan yang mampu mengelola kinerja keuangannya dengan baik memperlihatkan bahwa tingkat pengembalian investasi yang baik bagi para investor yang berinvestasi ke emiten yang terkait. Dalam kinerja keuangan pengukuran dimanfaatkan analisis rasio keuangan.

Pada riset ini, rasio yang dipergunakan dalam pengukuran performa finansial yakni rasio *return on asset* (ROA). Alasan digunakannya rasio ROA dalam melakukan pengukuran performa karena rasio ini menggambarkan nilai investasi yang dimiliki oleh perusahaan untuk mendapatkan keuntungan (Kabir & Thai, 2017). Selain itu ROA memaparkan efisiensi perusahaan dalam menjalankan operasionalnya yang dapat menghasilkan keuntungan yang dilakukan dengan memanfaatkan aset yang dikuasai industri. Taraf ROA yang tinggi menggambarkan jikalau kondisi bisnis yang mampu mempergunakan aset yang dikuasai digunakan dengan optimal agar bisa memproduksi laba bagi industri terkait (Rhadif & Trisnawati, 2024).



Gambar 1
Rata – rata Kinerja Keuangan, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Manufaktur selama Periode 2021-2023

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa kinerja keuangan, struktur modal dan ukuran perusahaan periode 2021-2023 menampilkan fluktuasi setiap tahun. Pada 2022 kinerja keuangan dan ukuran perusahaan meningkat sementara struktur modal menurun, kemudian di tahun 2023 kinerja keuangan dan ukuran perusahaan juga mengalami penurunan sedangkan struktur modal turun. Secara umum dikatakan ukuran perusahaan ditahun kedua dan ketiga berhubungan searah atas kinerja keuangan, namun untuk struktur modal tidak berhubungan searah atas kinerja keuangan.

Jika kondisi ini terus berlanjut, dimana kinerja keuangan selalu bertumbuh seiring bertambahnya ukuran perusahaan, maka perusahaan memiliki peluang yang baik untuk terus berkembang. Peningkatan ukuran perusahaan yang diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan pertumbuhannya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan. Namun, jika struktur modal tidak menunjukkan pola yang sejalan atau tidak dikelola dengan baik, berakibat menjadi masalah di masa depan. Struktur modal yang tidak stabil atau tidak proporsional bisa mengganggu efisiensi keuangan perusahaan, misalnya karena terlalu banyak utang atau terlalu sedikit pendanaan dari ekuitas. Jika dibiarkan, hal ini bisa memperlambat pertumbuhan, meningkatkan risiko keuangan, dan menurunkan kepercayaan investor. Meskipun kinerja keuangan dan ukuran perusahaan sudah menunjukkan tren positif, perusahaan tetap perlu memperhatikan pengelolaan struktur modal agar pertumbuhan yang terjadi bisa berjalan lebih sehat dan berkelanjutan.

Untuk itu, penelitian ini sangat urgen untuk menganalisis secara empiris bagaimana struktur modal dan ukuran perusahaan mampu memengaruhi peforma keuangan. Hasil studi ini diharapkan mampu berkontribusi dalam pengambilan keputusan keuangan, baik bagi manajemen perusahaan maupun bagi para pemangku kepentingan lainnya.

Penggunaan variabel independen pada riset ini yakni karena; 1) Struktur modal mencerminkan kebijakan finansial industri dalam mendanai aset asetnya dengan menggunakan kombinasi antara kewajiban dan modal pemilik. Salah satu cara yaitu dengan menentukan modal perusahaan atau disebut juga dengan struktur modal, baik itu mandiri ataupun asing, Sehingga, industri perlu memanfaatkan *leverage* yang dimiliki secara optimal guna mendukung pengembangan perusahaan. 2) Ukuran perusahaan memiliki peran penting karena menunjukkan besarnya skala operasional serta kapasitas perusahaan dalam memperoleh pendanaan. Industri yang masif biasanya menguasai lebih masif akses ke sumber daya, yang bisa mempengaruhi peforma keuangan.

Studi ini mengacu kepada penelitian sebelumnya Febri Indriawi, Mahdalena, dan Fenny Trisnawati (2024) yang meneliti efek struktur modal dan ukuran perusahaan atas peforma keuangan sektor tambang yang terdata di BEI periode 2019-2022. Perbedaannya dengan studi ini terletak pada objek studi, studi ini objeknya di sektor manufaktur yang selama 2021-2023. Studi ini diperkirakan mampu menyaji deskripsi empiris struktur modal dan ukuran perusahaan mampu mempengaruhi kinerja keuangan. Temuan studi ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan yang berguna bagi pihak manajemen, investor, maupun pemangku kepentingan lainnya dalam mengambil keputusan strategis agar perusahaan dapat mempertahankan profitabilitas dan berkembang secara berkelanjutan.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Pecking Order Theory

Menurut *Pecking Order Theory*, industri cenderung suka memberdayakan modal sendiri guna membiayai investasi dan menstimulasi pertumbuhan. Selain itu, tidak seperti teori struktur modal lainnya, teori ini menjelaskan keputusan pembiayaan awal perusahaan. Menurut *pecking order theory*, industri yang menguntungkan umumnya mempunyai utang yang minimal. Hal ini disebabkan oleh ketergantungan minimal industri pada pendanaan eksternal dan target rasio utang yang rendah. Emiten yang mengalami penurunan laba lebih condong pada tingkat utang yang meningkat karena dua alasan: pertama, tidak mempunyai pendapatan internal yang cukup, dan kedua, utang ialah sumber pendanaan luar yang lebih diminati oleh entitas tersebut (Gunawan *et al.*, 2022).

Kinerja Keuangan

Kinerja atau disebut juga dengan *performance* dalam istilah akuntansi yaitu kualifikasi dan keefektifan dalam melakukan pengoperasian bisnis yang dilakukan selama periode dan waktu tertentu. Kinerja keuangan berkaitan erat dengan rasio finansial. Rasio keuangan dapat dimanfaatkan untuk menilai performa keuangan perusahaan, guna mengetahui apakah terjadi perbaikan atau justru penurunan dalam kinerja keuangannya. (Esomar, 2021 dalam Afiska, 2021).

Struktur Modal

Struktur modal ialah gambaran yang membandingkan antar hutang jangka panjang entitas dengan modal mandiri, struktur ini pada industri berasal dari hutang jangka panjang baik guna performa finansial karena dengan hutang jangka panjang industri bisa mempunyai sumber dana untuk memenuhi kebutuhan untuk kegiatan jangka panjangnya (Nita & Manda, 2021).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah indikator yang dipilih guna menilai seberapa besar atau kecilnya skala usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan (Jessica & Triyani, 2022). Ukuran perusahaan bisa mempengaruhi kinerja industri, karena jika kian masif ukuran perusahaan, maka perusahaan akan kian mudah dalam perolehan sumber pemasukan, baik itu bersumber dari eksternal ataupun dari internal. Ukuran perusahaan dihitung dengan mempergunakan Log Natural Total Aset yang bertujuan guna menekan fluktuasi data yang berlebihan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Entitas harus berhati-hati saat menentukan struktur modal mereka dan memastikan tingkat utang mereka dapat dikelola dengan pendapatan dan keuntungan mereka. Terlalu banyak utang dapat menghambat perkembangan perusahaan. Pembentukan ini mengikuti logika teori *pecking order*, yang tidak mengandalkan utang untuk struktur modalnya. Ketidakstabilan dalam finansial perseroan dapat diakibatkan oleh utang yang tidak dikelola dengan baik. Akibatnya, karena ketidakmampuan emiten untuk membayar bunga dan pokok utang yang dimiliki, kemungkinan kebangkrutan meningkat seiring dengan naiknya tingkat utang (Ibnu Ghani Fajar et al., 2021). Menurut riset Ibnu Ghani Fajar dkk. (2021), kinerja keuangan terdampak secara negatif oleh struktur modal. Dampak struktur modal atas kinerja keuangan yakni negatif, menurut penelitian lain Gunawan dkk. (2022).

H1: Struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Mengacu ke *Pecking Order Theory*, perusahaan cenderung memilih sumber pendanaan berdasarkan urutan preferensi, yakni dari dana internal terlebih dahulu, kemudian utang, dan terakhir penerbitan saham baru. Dalam ukuran perusahaan, perusahaan besar umumnya punya jalur yang lebih meluas bagi sumber dana internal karena pendapatan stabil dan arus kas lebih kuat. Maka dari itu, perusahaan besar cenderung lebih mampu membiayai kebutuhan investasinya tanpa harus terlalu bergantung pada utang atau penerbitan saham. Sebaliknya, perusahaan kecil yang memiliki keterbatasan dana internal lebih mungkin menggunakan utang sebagai sumber pendanaan, terutama ketika menghadapi keterbatasan akses ke pasar modal. Dengan demikian, ukuran perusahaan mempengaruhi urutan preferensi pendanaan yang diambil, sebagaimana dijelaskan dalam *Pecking Order Theory*. Pada riset yang dilaksanakan Isnaeni et al (2021), Gemilang & Wiyono (2021), dan Jessica & Triyani (2022) mengindikasikan hasil besarnya perusahaan berdampak positif ke kinerja keuangan perusahaan.

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif atas kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Sampel dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif karena hasil data yang dikumpulkan berupa angka. Informasi berikut ini diberikan mengenai penggunaan metode penarikan sampel yang dikenal sebagai *purposive sampling*, yang didasarkan pada kriteria tertentu:

Tabel 2
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Industri manufaktur yang terdata BEI secara berturut – turut selama 2021 – 2023	160
2	Industri manufaktur yang terdata BEI yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara konsisten selama 2021 – 2023	17
3	Industri manufaktur yang tidak menyatakan laporannya dalam mata uang Rupiah (Rp) secara beruntun selama periode 2021 – 2023	25
4	Industri manufaktur yang terdata BEI yang merugi selama periode 2021 – 2023	43
Total Sampel Perusahaan		75
Periode Sampel Perusahaan		3 Tahun
Total Sampel Penelitian		225

Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dimanfaatkan yakni data sekunder. Data yang dipergunakan dari laporan tahunan (*annual report*) emiten dengan sampel periode 2021-2023. Data tersebut tertera di web BEI www.idx.co.id.

Variabel Penelitian dan Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dikalkulasi dengan mengkomparasikan laba bersih dengan total aset. Kinerja keuangan dapat ditulis dengan rumus:

$$ROA \text{ (Return on Asset)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Struktur Modal

Struktur modal ialah pertimbangan dari dua sumber modal yaitu modal sendiri dengan modal asing. Apabila semakin tinggi nilai hutang yang ada di emiten akan berdampak pada menurunnya performa finansial karena penggunaan utang mengalami peningkatan yang dapat menyebabkan rasio kesulitan keuangan. Pengukuran untuk struktur modal memanfaatkan DER:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran sebuah emiten dikalkulasi oleh total aset yang dimilikinya, yang pada gilirannya mencerminkan ruang lingkup operasinya. Ketika terjadi pergeseran dalam pencapaian kinerja, emiten dapat mengendalikan ukurannya. Ukuran perusahaan ialah indikator yang baik guna mengalkulasi kompetensi perusahaan dalam mengurangi risiko investasi demi kepentingan pemegang saham, yang akan mendapatkan keuntungan finansial dari bisnis tersebut.

$$\text{Size} = \ln (\text{Total Aset})$$

Teknik Analisis Data

Guna membuat hasil lebih kredibel dan mudah dipahami, teknik analisis data ialah cara atau metode yang dipergunakan untuk menemukan dan mengolah informasi berdasarkan data yang terhimpun. Statistik deskriptif hingga uji hipotesis ialah langkah awal dalam prosedur analisis data yang diintegrasikan. Riset ini memberdayakan model regresi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_k X_k + e$$

Keterangan:

Y	= Kinerja Keuangan
α	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	= Nilai Koefisien Regresi
X_1	= Struktur Modal
X_2	= Ukuran Perusahaan
X_3	= Inflasi
X_4	= Suku Bunga
e	= Error Term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	225	.00	27.04	.7805	1.84381
Ukuran Perusahaan	225	25.16	33.73	28.8094	1.68287
Kinerja Keuangan	225	.000	.313	.07632	.059045
Valid N (listwise)	225				

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS versi 20

Hasil uji statistik deskriptif struktur modal memaparkan hasil sebagai berikut: kisaran dari 0,00 sampai 27,04, *mean*-nya 0,7805, dan standar deviasi 1,84381 (Tabel 3). Hasil uji pada ukuran perusahaan berkisar antara 25,16 hingga 33,73, dengan 28,8094 sebagai rata-rata dan 1,68287 sebagai standar deviasi. Dengan mempergunakan rentang dari 0.00 sampai 0.313, yakni *mean*-nya 0.7632 dan standar deviasi-nya 0.059045, uji statistik deskriptif terhadap kinerja keuangan.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas setelah *Outlier*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual	<i>Sumber: sekunder</i>
<i>Data yang diolah</i>	N		204	
	Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7	
		Std. Deviation	.04440725	
	Most Extreme Differences	Absolute	.075	
		Positive	.075	
		Negative	-.044	
	Kolmogorov-Smirnov Z		1.075	
	Asymp. Sig. (2-tailed)		.198	

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

mempergunakan SPSS versi 20

Tabel 4 memperlihatkan jika nilai signifikansi sebesar 0,198 ($0,198 > 0,05$). Maka dapat diartikan jikalau pada riset ini sudah distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Struktur Modal	.961	1.041
	Ukuran Perusahaan	.961	1.041

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Tabel 5 memaparkan secara keseluruhan nilai *tolerance* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 . Maka, dikonklusikan jikalau pada riset ini tidak terindikasi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.075	.035		2.174	.031
	Struktur Modal	.013	.005	.184	-.2613	.010
	Ukuran Perusahaan	-.001	.001	-.065	-.920	.359

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS versi 20

Merujuk Tabel 6 memaparkan jikalau nilai signifikansi variabel independen yang $> 0,05$. Alhasil berdasarkan nilai tersebut dapat dikonklusikan jikalau pada pengujian ini tidak terindikasi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.286 ^a	.082	.063	.04046	2.045

a. Predictors: (Constant), LAG_X2_UkuranPerusahaan, LAG_X1_Struktur_Modal,

b. Dependent Variable: LAG_Y_Kinerja_Kuangan

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS versi 20

Merujuk ke tabel 7 tampak jikalau nilai *Durbin Watson* yaitu 2,045. Nilai ini ada antara d_u (1,7887) dan $4 - d_u$ (2,1906) maka dapat dikonklusikan jikalau tidak terapat indikasi autokorelasi pada pengujian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.049	.058		-.837	.404
1 Struktur Modal	-.041	.008	-.332	-4.903	.000
Ukuran Perusahaan	.005	.002	.164	2.430	.016

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS versi 20

Berdasar pada tabel 8 hasil analisis regresi linier berganda, model persamaannya akan disajikan yakni:

$$Y = -0,049 - 0,041X_{1_Struktur\ Modal} + 0,005X_{2_Ukuran\ Perusahaan}$$

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 9
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.049	.058		-.837	.404
1 Struktur Modal	-.041	.008	-.332	-4.903	.000
Ukuran Perusahaan	.005	.002	.164	2.430	.016

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS versi 20

Nilai signifikansi variabel ini yakni 0,000, yang $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), seperti yang dipaparkan pada Tabel 9. Angka ini membuktikan jika struktur modal berefek terhadap hasil *bottom-line*. Variabel ukuran perusahaan meraih nilai signifikansi yakni 0,016, rendah 0,05 ($0,016 < 0,05$). Salah satu interpretasi dari angka ini ialah angka ini mengindikasikan bagaimana ukuran perusahaan mempengaruhi hasil *bottom line*.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 10
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.052	2	.026	13.124	.000 ^b
Residual	.401	201	.002		
Total	.453	203			

a. Dependent Variable: KinerjaKeuangan

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Struktur Modal

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS versi 20

Berdasar hasil pada Tabel 10 mengindikasikan jikalau nilai signifikansi 0,000 atau nilainya rendah tingkat signifikan 0,05. Berdasarkan nilai tersebut artinya variabel struktur modal dan ukuran perusahaan secara kolektif berefek signifikan atas kinerja keuangan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 11
Hasil Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.340 ^a	.116	.107	.04466

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Struktur Modal

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS versi 20

Merujuk ke hasil *output* yang ada pada Tabel 11 dapat ditinjau jikalau nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) yaitu yakni 0,99. Artinya nilai ini mengindikasikan bahwasanya kemampuan variabel X struktur modal dan ukuran perusahaan dalam memaparkan variabel Y yakni kinerja keuangan yakni 10,7%. Sedangkan untuk sisanya 89,3% yang ditentukan oleh variabel lain selain model penelitian yang digunakan pada riset ini.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Merujuk ke pengujian hipotesis, menandakan hasil untuk sig. variabel struktur modal yakni 0,000 ($0,000 < 0,05$) dan nilai Beta yaitu -0,041. Mengacu hasil tersebut dapat dikatakan jikalau variabel struktur modal berefek negatif terhadap kinerja keuangan. Temuan tersebut mengindikasikan jikalau hasil pengujian sesuai dengan hipotesis 1 yang memaparkan jikalau struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal yang kurang seimbang memberikan dampak yang kurang baik bagi kinerja keuangan, sehingga arah hubungan antara struktur modal dengan kinerja keuangan adalah negatif. Struktur modal yang tidak seimbang terjadi ketika proporsi utang terlalu besar dibandingkan ekuitas, yang justru dapat membebani perusahaan karena harus menanggung pembayaran bunga dan pokok pinjaman secara berkala.

Kondisi ini dapat mengurangi laba bersih perusahaan dan meningkatkan risiko keuangan, seperti kemungkinan gagal bayar serta tekanan terhadap likuiditas perusahaan. Penggunaan utang yang berlebihan juga dapat membatasi fleksibilitas manajerial karena perusahaan harus lebih fokus pada pemenuhan kewajiban jangka pendek daripada pengembangan usaha. Jika struktur pembiayaan tidak dikelola dengan hati-hati, perusahaan tidak hanya berisiko mengalami penurunan kinerja keuangan, tetapi juga kehilangan kepercayaan dari investor dan kreditor. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menyusun struktur modal yang sehat dan proporsional agar dapat menjaga stabilitas dan keberlanjutan operasionalnya.

Temuan ini sejalan dengan Fajar et al (2025) dan Andika (2024) yang memaparkan jikalau struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Pengaruh negatif mengindikasikan jikalau semakin tinggi tingkat hutang suatu perusahaan maka akan mengakibatkan menurunnya kinerja keuangan, serta dengan lonjakan hutang juga akan mendorong tingkat pengembalian hutang yang ditanggungkan emiten.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji Tabel 4.8 memaparkan jikalau variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai sig. yakni 0,016 ($0,016 < 0,05$) dan Beta yakni 0,005. Hal tersebut mengindikasikan jikalau ukuran perusahaan merupakan faktor dalam keberhasilan keuangan, sesuai dengan temuan ini. Temuan ini memberikan kepercayaan pada hipotesis 2, yang menyatakan jikalau emiten yang lebih masif cenderung mempunyai kinerja keuangan yang lebih bagus. Temuan ini mengindikasikan jikalau kinerja keuangan perusahaan berkorelasi positif dengan ukurannya. Di sisi lain, korelasi positif antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan akan mengindikasikan jikalau perusahaan yang lebih kecil cenderung mempunyai hasil keuangan yang lebih buruk. Riset Fajar dkk. (2025) dan Gunawan dkk. (2022) mendukung temuan penelitian ini, yang memaparkan jikalau investor melihat risiko yang lebih kecil yang terkait dengan emiten yang lebih besar. Hal ini dikarenakan emiten yang lebih besar biasanya lebih mampu dalam pemenuhan kewajibannya dan melaksanakan imbal hasil yang sepadan. Lebih lanjut, dinyatakan pula bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan lebih banyak barang dan produk dan, akibatnya, laba yang lebih tinggi berbanding lurus dengan nilai total asetnya.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Struktur modal berdampak negatif ke kinerja keuangan industri manufaktur yang terdata di BEI pada 2021-2023, sesuai analisis data yang menguji pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap kinerja keuangan di pasar. Untuk tahun 2021-2023, industri manufaktur yang diperdagangkan di BEI mempunyai kinerja keuangan yang lebih baik ketika *ukuran perusahaan* mereka lebih masif.

Keterbatasan

Penelitian ini memberikan keterbatasan, yaitu tahun pengamatan yang dipergunakan dalam penarikan sampel hanya mencakup 3 tahun, yakni 2021 hingga 2023. Hal tersebut diakibatkan keterbatasan informasi data yang kurang lengkap. Selain itu, riset ini hanya menitikberatkan industri sektor manufaktur yang terdata di BEI, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasi pada sektor lain seperti sektor jasa, perdagangan, dan keuangan.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Temuan penelitian menginformasikan rekomendasi para peneliti, yang meliputi Para peneliti di masa depan harus bertujuan untuk mengembangkan temuan riset ini dengan memasukkan variabel tambahan yang tidak dipertimbangkan untuk riset ini. Dengan

demikian, selain meningkatkan jumlah sampel, hal ini juga dapat menghasilkan kesimpulan penelitian yang lebih dapat diandalkan. Tujuan dari riset ini yakni membantu emiten menarik keputusan manajemen keuangan yang lebih baik dengan menyediakan lebih banyak informasi untuk digunakan. Selain itu, perusahaan mengambil tindakan pencegahan ekstra untuk menjaga keuangannya tetap stabil dengan memantau rasio utang terhadap ekuitas dengan cermat. Selain itu, untuk menjaga kinerja keuangan mereka tetap pada kondisi terbaiknya, perusahaan harus mengontrol kondisi ekonomi makro secara berkala. Dengan begitu, perusahaan dapat bertahan dalam bisnis untuk jangka panjang dan menjadi lebih kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad'hani, F. I., Makhdalena, M., & Trisnawati, F. (2024). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7), 6525–6530. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i7.5215>
- Ahmed, F., Rahman, M. U., Rehman, H. M., Imran, M., Dunay, A., & Hossain, M. B. (2024). Corporate capital structure effects on corporate performance pursuing a strategy of innovation in manufacturing companies. *Heliyon*, 10(3), e24677. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e24677>
- Al Ayyubi, M. W., Murti, G. T., Aminah, W., & Dinata, R. O. (2024). Effect of Financial Performance and Company Size on Share Value. *Research of Accounting and Governance*, 5(10), 33–42. <https://doi.org/10.58777/rag.v1i1.10>
- Andika, L., & Istanti, S. L. W. (2024). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 7(1), 3243–3250. <https://doi.org/10.30595/ratio.v5i1.19996>
- Anindia, S., & Amrizal, A. (2023). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018- 2022. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 9(2), 3425–3434. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol9.iss2.2023.1468>
- Ass, S. B. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas pada PT. Mayora Indah Tbk. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(2), 195–206. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand>
- Ayuba, H., Ja'afaru Bambale, A., Ibrahim, M. A., & Sulaiman, S. A. (2019). Effects of Financial Performance, Capital Structure and Firm Size on Firms' Value of Insurance Companies in Nigeria. *Journal of Finance, Accounting and Management*, 10(1), 57.
- Dao, B. T. T., & Ta, T. D. N. (2020). A meta-analysis: capital structure and firm performance. *Journal of Economics and Development*, 22(1), 111–129. <https://doi.org/10.1108/JED-12-2019-0072>
- Dinda, B. A. P., Putri, P. A. K., Marcellina, L. V., Olivianti, R., & Suparta, I. M. (2024). Pengaruh Fundamental Makro dan Struktur Modal dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 5(2).
- Dwiastuti, D. S., & Dillak, V. J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 137–146. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.16841>
- Fajar, G. I., Santoso, S. B., Haryanto, E., Eko, S., & Santoso, B. (2025). Pengaruh Leverage , Ukuran Perusahaan , Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Tambang Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di ISSI Tahun 2020-2023). *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(6), 1328–1338.

- Fajrina, A., & Hanah, S. (2023). Penaruh Struktur Modal, Leverage dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Sub Industri Makanan Olahan (Processed Food) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2021). *Jurnal Economina*, 2(11), 3168–3177. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i11.791>
- Fauzi, A. F., & Puspitasari, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(02). <https://doi.org/10.29040/jie.v5i2.2869>
- Febriansyah, E., & Fahreza, R. (2020). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 2(2), 129–154. <https://doi.org/10.37194/jpmb.v2i2.44>
- Feng, Y., Hassan, A., & Elamer, A. A. (2020). Corporate governance, ownership structure and capital structure: evidence from Chinese real estate listed companies. *International Journal of Accounting and Information Management*, 28(4), 759–783. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-04-2020-0042>
- Gemilang, M. R., & Wiyono, S. (2022). Good Corporate Governance, Struktur Modal, Leverage, dan Ukuran perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 529–542. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2328>
- Gunawan, C., Sudarsi, S., & Aini, N. (2022). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Operasional Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 11(1), 31–40. <https://doi.org/10.35315/dakp.v11i1.8951>
- Hasan, H., & Syayanti, N. (2022). Mengukur Kinerja Keuangan Dengan menggunakan metode Analisis Economic Value Added (EVA). *Accounting, Accountability, and Organization System (AAOS) Journal*, 4(1), 50–60. <https://doi.org/10.47354/aaos.v4i1.422>
- Helda Ayuningtyas, A., & Mawardi, W. (2022). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Tangibilitas, dan Pertumbuhan penjualan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan GCG sebagai Variabel Moderasi (Studi pada perusahaan Barang Konsumen Primer yang terdaftar di bu. *Diponegoro Journal of Management*, 11(6), 1–13.
- Isnaeni, W. A., Santoso, S. B., Rachmawati, E., & Santoso, S. E. B. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 1(1), 1–11.
- Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas , Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 138–148. <https://doi.org/10.46806/ja.v11i2.891>
- Khuluq, M. K., & Rahmawati, N. (2024). Analisis Strategi Peningkatan Kinerja Perusahaan dengan Pendekatan Matriks SWOT dan Matriks Space Pada PT.XYZ. *Konstruksi: Publikasi Ilmu Teknik, Perencanaan Tata Ruang Dan Teknik Sipil*, 2(1), 01–15.
- Listyawati, R., Erawati, T., Aulia, H. A., & Prasetyaningrum, D. (2025). Analisis Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Pada Kinerja Keuangan PT Astra International Tbk Tahun 2021-2023. *Jurnal Ekonomi Bisnis Antartika*, 3(1), 62–68.
- Nathanael, V. N., & Paramitha, M. (2024). Pengaruh Struktur Modal Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi. 8(2), 207–215.

- Ningsih, D. A., & Wuryani, E. (2021). Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(2), 18–23.
- Nini, Patrisia, D., & Nurofik, A. (2020). The Effect of Capital Structure on Company Financial Performance Nini1. *Jurnal Economia*, 216(2), 86–95. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v2i1.383>
- Noviyana, S., Koranti, K., Sriyanto, S., & Wijaya, A. N. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi. *Jesya*, 7(1), 853–862. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1493>
- Putry, S. E., & Fina, R. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 9(1), 218–228. <https://doi.org/10.35310/jass.v4i01.969>
- Putu Yumi Chandra Dewi, & Ida Bagus Panji Sedana. (2024). Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 5(1), 199–217. <https://doi.org/10.32585/jbfe.v5i1.5137>
- Ramli, N. A., Latan, H., & Solovida, G. T. (2019). Determinants of capital structure and firm financial performance—A PLS-SEM approach: Evidence from Malaysia and Indonesia. *Quarterly Review of Economics and Finance*, 71, 148–160. <https://doi.org/10.1016/j.qref.2018.07.001>
- Saputra, A. C., & Yahya. (2017). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Debt To Equity Ratio, Dan Nilai Tukar Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(12). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/659>
- Sari, S. N., & Hariyani, D. S. (2019). Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variaabel Intervening. *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11299–11308.
- Suryani, E., & Sri Fajaryani, N. luh G. (2018). Struktur Modal , Likuiditas , dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 74–79.
- Susantri, S., Arafat, Y., & Maliah, M. (2024). Pengaruh Rasio Pasar Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Industri Perhotelan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 21(1), 130–141. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v21i1.12807>
- Ullah, A., Pinglu, C., Ullah, S., Zaman, M., & Hashmi, S. H. (2020). The nexus between capital structure, firm-specific factors, macroeconomic factors and financial performance in the textile sector of Pakistan. *Heliyon*, 6(8), e04741. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04741>
- Umdiana, N., & Claudia, H. (2020). Analisis Struktur Modal Berdasarkan Trade Off Theory. *Kajian Ilmiah Akuntansi* 52, 7(1), 12–16. <https://doi.org/10.4324/9781003016380-3>
- Yuliani, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 111. <https://doi.org/10.32502/jimn.v10i2.3108>